

WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG PENDIDIKAN

Fahrul Ulum Feriawan¹, Muhammad Aidi fahreza², Raihatul Fanah³

abiqadaffi@gmail.com¹, muhammadaidifahreza0@gmail.com², raihatuljana04@gmail.com³

STIT Al-Washliyah Kota Binjai

ABSTRAK

Pendidikan dalam Al-Quran disebut dengan istilah tarbiyyah. Para ahli pendidikan Islam meyakini kata tarbiya terdiri dari tiga kata: rabba-yarbu-rabbiya. Pada masa Nabi Muhammad SAW, kata talbiyah tidak digunakan sebagai kata pendidikan, melainkan kata tadib digunakan sebagai kata pendidikan, namun belakangan ini para ahli dan ahli tafsir pendidikan mengubah kata talbiyyah menyatakan demikian sinonim dari pendidikan yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad SAW. Karena dunia Barat mempunyai sifat umum pendidikan yang tidak hanya sekedar mendidik tetapi juga mempelajari ilmu dan memperdalam ilmu, maka banyak pakar pendidikan Islam yang mengembangkan istilah tarbiyyah saat ini. Al-Quran memberikan wawasan mendalam tentang berbagai persoalan. Salah satunya tentang pendidikan, sebuah wawasan yang jelas perlu digali oleh masyarakat, terutama dalam hal pendidikan.

Kata Kunci: Tarbiyyah, Pendidikan Islam, Rabba, Yarbu, Rabbiya

ABSTRACT

Education in the Koran is called tarbiyyah. Islamic education experts believe that the word tarbiya consists of three words: rabba-yarbu-rabbiya. During the time of the Prophet Muhammad SAW, the word talbiyah was not used as a word for education, but the word tawab was used as a word for education, but recently experts and educational commentators have changed the word talbiyyah to declare it a synonym for the education developed by the Prophet Muhammad SAW. Because the Western world has the general nature of education which is not just about educating but also learning knowledge and deepening knowledge, many Islamic education experts have developed the term tarbiyyah at this time. The Koran provides deep insight into various issues. One of them is about education, an insight that society clearly needs to explore, especially in terms of education.

Keywords: Tarbiyyah, Islamic Education, Rabba, Yarbu, Rabbiya

PENDAHULUAN

Al-Quran sebagai petunjuk (Al Huda) yang menerangi jalan kehidupan (Bayyinah), membedakan baik dan buruk (furqan), penyembuh penyakit hati (shifa), serta nasehat dan nasehat (mau'izah) dan sebagai sumber informasi (bayan). Sebagai sumber informasi, Al-Quran mengajarkan banyak hal kepada manusia, mulai dari keimanan, akhlak, prinsip ibadah, misteri hingga dasar-dasar ilmu pengetahuan. Terkait ilmu pengetahuan, Al-Quran memberikan motivasi dan wawasan kepada manusia untuk mendengarkan dan mengkaji alam sebagai wujud kekuasaan Allah. Al-Quran bukanlah suatu pedoman bagi suatu masyarakat tertentu atau suatu kurun waktu tertentu, melainkan suatu pedoman yang bersifat universal dan siap pakai. Al-Quran ada dimana-mana dan kapan saja. Instruksi-instruksinya bersifat komprehensif seperti kemanusiaan, mencakup setiap aspek kehidupan. Dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, maka pemutakhiran nilai-nilai Al-Quran menjadi sangat penting. Sebab tanpa pemutakhiran kitab suci ini, umat Islam akan menemui kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Al-Quran dan membentuk pribadi-pribadi yang beriman, bertakwa, cerdas, progresif, dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam membuat artikel ini adalah metode kualitatif dengan berdasarkan studi pustaka. Studi pustaka ialah suatu metode yang dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu tertulis maupun tidak tertulis seperti jurnal, buku mau itu online ataupun offline yang bisa dianggap sebagai relevan dan ditulis sesuai dengan pokok pembahasan yang dituangkan oleh penulis. Dalam artikel ini, penulis membahas tentang Lembaga Pendidikan Dalam Al-Qur'an yang meliputi: pengertian lembaga pendidikan, tujuan lembaga pendidikan, jenis-jenis lembaga pendidikan dalam Al-Qur'an, sifat dan karakter lembaga pendidikan Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN

1. Pengertian Pendidikan menurut Al Qur'an

Ada dua kata yang digunakan al-Qur'an untuk mengungkapkan makna pendidikan yaitu kata rabb dengan bentuk masdarnya tarbiyah dan kata 'allama dengan bentuk masdarnya ta'lim. Kata tarbiyyah sebagaimana dijelaskan oleh al-Raghib al-Ashfahani berarti mengembangkan atau menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap sampai pada batas mutlak. Sedangkan kata ta'lim digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diulang atau diperbanyak, terutama agar mempunyai kesan atau pengaruh pada diri sendiri. Kata Rabb dan segala turunannya disebutkan 981 kali dalam Al-Qur'an. Kata ini digunakan dalam berbagai arti dalam Al-Qur'an, termasuk untuk menggambarkan salah satu sifat Allah SWT. yaitu Rabul Alamin artinya Pemelihara, Pendidik, Penjaga dan Penguasa Alam Semesta (lihat QS al-Fatihah/1: 2)

Muhammad Atiya al-Abrasi mengatakan bahwa kata ta'lim lebih spesifik daripada tarbiyah. Hal ini disebabkan karena kata "Ta'lim" hanyalah upaya mempersiapkan diri seseorang dengan mengacu pada aspek tertentu saja, sedangkan kata "Tarbiyyah" mencakup seluruh aspek pendidikan yang memberikan ilmu dan Karena kata ta'lim berarti proses pembinaan dan pengajaran manusia. Berdasarkan berbagai definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis Al-Quran merupakan suatu pendekatan yang terencana dan bertahap untuk memberikan pengetahuan serta menanamkan keterampilan dan keterampilan pada peserta didik. Sikap sebagai syarat menunaikan kewajiban seseorang sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada tahun .

2. Tarbiyah Jismiyyah (Pendidikan Jasmani)

Tarbiyah Jismiyyah, atau pembelajaran jasmani, memperhatikan aspek biologis siswa dan mempersiapkan mereka untuk memenuhi tugasnya secara individu dan kolektif, dengan keyakinan bahwa jiwa yang sehat bersemayam di dalam tubuh yang sehat. Bapak At-Thuri menjelaskan bahwa pendidikan jasmani atau pendidikan jasmani merupakan kegiatan yang dilakukan siswa melalui gerak tubuh yang teratur dan bertujuan untuk meningkatkan berbagai keterampilan jasmani dan meningkatkan keterampilan motorik. Menurut pendapat lain, Tarbiyah Jismiyyah adalah pendidikan yang bertujuan untuk menyehatkan tubuh, memberi nutrisi dan menguatkan sehingga mampu menghadapi kesulitan dan hambatan dalam menjalaninya. Dapat disimpulkan bahwa Tarbiyah Jismiyyah adalah segala bentuk pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk menanamkan kesehatan dan kekuatan jasmani pada diri siswa agar dapat berkembang secara wajar dan utuh secara jasmani.

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mempersiapkan tubuh dalam keadaan baik dan mendapat rangsangan yang cukup agar seseorang dapat menjalankan ibadah jasmani dan melaksanakan ibadah keagamaan seperti haji, puasa, dan shalat dalam keadaan sehat.

Bahan Jismiyya meliputi: Pertama, mari kita bicara tentang nutrisi. Ini adalah kebutuhan fisik yang paling penting sejak lahir sampai mati. Nutrisi berasal dari makanan yang dimakan siswa. Halal Terdapat zat yang menjelaskan urgensi gizi anak yang dibutuhkan Fortune. Kedua, sehat karena Tuhan mendidik manusia untuk hidup sehat. Manusia mempunyai berbagai kewajiban sebagai hamba Tuhan, yang hanya dapat dilaksanakannya bila ia sehat jasmani dan rohani. Kedua hal ini sangat penting dalam beribadah kepada Allah. Misalnya, jika salah satunya hilang, kita akan menjadi gila dan berhenti berdoa. Proses pelatihan keterampilan dan keahlian dapat menunjang tugas khilafah Allah SWT. Kemampuan yang dimiliki diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan bermasyarakat dan memudahkan ketaatan kepada Allah serta menunaikan kewajiban.

3. Tarbiyah Aqliyah

Dalam materi Aqliyah Tarbiyah, anak-anak diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelajaran yang mendidik dan mempertajam akalnya. Orang tua harus ingat bahwa melalui pengajaran ilmu hitung, fisika, kimia, dan materi lainnya, orang tua mempunyai peluang besar untuk menumbuhkan akhlak yang mulia. Mengembangkan keikhlasan dalam mencari ilmu dan ketekunan dalam menempuh proses transfer ilmu. Tanamkan pada diri anak sikap menghargai guru dan menghargai prestasi teman sebayanya. Kembangkan rasa persaingan yang sehat untuk menghindari kecemburuan atau iri hati terhadap orang lain saat Anda mencapai hasil. Semoga upaya ini dapat membantu anak-anak bertumbuh secara bijaksana dalam kerangka rasa syukur. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak mulia anak tercermin dari perilakunya yang bertanggung jawab baik dalam belajar, mengajar maupun mengamalkannya.

4. Tarbiyah Ruhaniyah

Tarbiyah Rohani disebut juga Tarbiyah Adabiyah. Tarbiyah Rohaniyah atau Adabiyah Dalam materi Tarbiyah unsur penyelarasan yang diimbangi dengan latihan jasmani dan rohani diselesaikan melalui nasehat yang baik. Oleh karena itu diharapkan mampu memperhalus dan menyempurnakan keluhuran budi anak.

Oleh karena itu, pada masa emas ini hendaknya memperhatikan enam aspek dasar dalam mengasuh anak. Pertama, aspek sakral dan spiritual. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan prinsip-prinsip agama dan memperkuat landasan keimanan. Selain menjunjung ketaatan beragama, menjalin pertemanan yang baik dan memperhatikan aktivitas anak. Kedua, aspek moral seperti kejujuran dan tidak munafik yang muatannya bersumber dari lisan dan akhlak mulia. Ketiga, aspek spiritual dan intelektual yang diberikan materi ini adalah menikmati bacaan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dan juga dapat melindungi diri dari hal-hal yang merugikan pikiran. Keempat, aspek fisik seperti penyediaan tempat tinggal wajib dan kebutuhan dasar anak seperti pangan, papan, kesehatan, sandang, dan pendidikan. Begitu pula dengan aktivitas fisik, olah raga, menunggang kuda, berenang, dan memanah. Selain itu, ada hal yang lebih penting untuk dipahami. Ini tentang menghindari kebiasaan-kebiasaan yang berbahaya bagi tubuh. Kelima, aspek psikologis seperti rasa malu, takut, inferiority complex, positivity, dan egoisme. Keenam, dimensi sosial yaitu menghormati hak orang lain dan semua orang yang mempunyai hak hidup, yang mengedepankan etika sosial pada anak.

5. Tarbiyah Ijtimaiyah (Pendidikan Sosial)

Pendidikan Sosial (al-Ahdaf Ijtimaiyah) Pendidikan sosial ini adalah ilmu yang mempelajari pendidikan sosial antara seseorang dengan orang lain, baik secara individu maupun kolektif, guna membangun ikatan persahabatan yang berujung pada pendidikan umat melalui penentuan prioritas satu sama lain. Mempunyai kepribadian sosial dan

mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Hadits Nabi Muhammad SAW

Diriwayatkan oleh Malik bin Anas dari Anas bin Malik).

أَنَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْخُلُقِ (عن أنس بن مالك)

“Aku diutus untuk Menyempurnakan akhlak yang baik”. (alZarqani, n.d.:256)

Jadi Nabi Muhamad SAW dilahirkan disiapkan untuk menjadi Rasul dan Nabi (utusan) untuk membenahi perilaku negative ummatnya berupaya sekuat tenaga dengan menampilkan contoh-contoh yang baik. Pada saat itu dalam hal pengabdian diri hamba kepada sang Khalik maupun perilaku negatifnya kepada sesama hingga hikmah utamanya adalah akhlak atau budi, karena manusia hidup didunia ini

Tergantung pada budi. Kalau ia menanam sekecil apapun kebaikan akan memetik hasil tentang hal-hal baik (mendapatkan pahala), tapi kalau ia menanam sekecil apapun keburukan maka ia akan memetik hasil tentang hal-hal buruk

(mendapatkan dosa). Fathiyah Hasan Sulaiman mengutip al-Imam al-Gozali, bahwa “tujuan umum pendidikan Islam ada dua: 1) insan purna yang bertujuan

Mendekatkan diri kepada Allah SWT, 2) Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat”.

B. Dasar-dasar Pendidikan dalam Al-Qur'an

Dasar dasar pendidikan Islam yang terdapat dalam Surat Luqman Ayat 12-19 terdiri dari dasar Aqidah, Syariah, dan pendidikan akhlak.

1. Pendidikan Akidah merupakan ajaran tauhid (iman). Inti dari semua kepercayaan adalah kepercayaan kepada Tuhan, yang berfokus pada pengakuan akan keberadaan dan kesatuannya. Keimanan kepada Allah menempati tingkat pertama, dari situlah timbul keyakinan terhadap rukun keimanan lainnya. Pendidikan aqidah merupakan pendidikan yang pertama dan utama dilakukan Luqman kepada anaknya. Bagaikan sebuah bangunan, pendidikan memerlukan fondasi yang kuat untuk kelestarian dan kekokohnya. Aqidah tauhid yang telah ditanamkan Luqman sebagai landasan dasar merupakan langkah yang patut diapresiasi dan diteladani, karena betapapun bagus arsitek dan kualitas sebuah bangunan, namun jika fondasinya tidak kuat bahkan rapuh maka sudah bisa dipastikan bahwa bangunan tersebut tidak akan mampu menopang badai dan angin kencang yang menerpanya.
2. Ajaran syariah adalah ajaran tentang ibadah. Syari'ah Islam ialah tata cara pengaturan tentang perilaku manusia untuk mencapai keridhaan Allah swt. Syari'ah merupakan aturan-aturan Allah swt., yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya. Secara sistematis, syari'ah Islam dibagi kepada dua bagian. Pertama, syari'ah dalam arti Khusus (ibadah mahdhah). Kedua, syari'ah dalam arti umum (ibadah ghairu Mahdhah). Luqman memerintahkan untuk mengerjakan sholat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai. Karena dalam sholat terkandung Ridha Tuhan. Dalam sholat juga terkandung hikmah yang lain yaitu untuk mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar.
3. Pendidikan akhlak merupakan ajaran tentang perilaku kepada kedua orangtua agar berbuat baik kepada mereka, sopan santun kepada keduanya, serta memperlakukan keduanya dengan baik. Akhlaq secara etimologi berasal dari kata khalaqa, yang asalnya khuluqun, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau berarti kejadian, buatan, ciptaan. Imam alGhazali dalam kitabnya Ihya Ulum al-Din menyatakan bahwa akhlaq adalah Gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi secara etimologi akhlaq itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Kemudian perintah kepada anaknya untuk berakhlak di jalan Allah dengan cara menyeru kepada

kebaikan dan melarang dari kejahatan serta perintah untuk bersabar atas apa yang menimpanya. Kemudian Luqman berpesan kepada anaknya untuk tidak bersikap sombong, tinggi hati dan berlaku congkak di muka bumi, karena sesungguhnya Allah membenci sikap-sikap tersebut. Indikator dari kesombongan dan kecongkakan dari diri seseorang itu dapat diamati dari sikap dan perilakunya, oleh sebab itu Luqman kemudian menyampaikan pesan berikutnya kepada anaknya untuk bagaimana sebaiknya seorang berjalan dan bersuara. Tujuan pendidikan akhlaq kepada kedua orangtua ini sebagai realisasi syukur nikmat atas pendidikan yang sudah diberikan hukum wajib bersyukur kepada kedua orangtua sama dengan wajib bersyukur kepada Allah. Taat kepada Allah hukumnya wajib, demikian pula taat kepada orangtua. Tetapi, jika kedua orangtua memerintahkan berbuat syirik, maka tidak wajib ditaati.

KESIMPULAN

Pendidikan menurut Al-Qur'an memiliki dua kata kunci yaitu tarbiyah dan ta'lim. Tarbiyah berarti mengembangkan atau menumbuhkan sesuatu secara bertahap, sedangkan ta'lim digunakan untuk menunjukkan proses pembinaan dan pengajaran. Kata rabb dan turunannya disebutkan 981 kali dalam Al-Qur'an dan digunakan untuk menggambarkan sifat Allah sebagai Pemelihara, Pendidik, Penjaga, dan Penguasa Alam Semesta. Pendidikan berbasis Al-Qur'an merupakan pendekatan yang terencana dan bertahap untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Pendidikan dalam Islam memiliki dua tujuan utama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam kesimpulannya, pendidikan berbasis Al-Qur'an merupakan pendekatan yang terencana dan bertahap dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Pendidikan meliputi pendidikan jasmani, intelektual, rohani, sosial, dan memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Athiyah. 1963. *al-Tarbiyyah al-Islāmiyah wa Falāsifatuhā*, (Mishr: Isa al-Babiy al-halabiy wa Syurakah,)
- Mukarromah, 2004, *Tarbiyah Jismiyah, Aqliyah, dan Ruhaniyah Sebagai Pendidikan Dasar Islam Bagi Anak Usia Dini*", *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, Vol.4 Nomor 1
- Kandiri, Bajuri, Mahmudi, 2020, *Pendidikan Islam Ideal*, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol.4 Nomor 2, April
- Imad al-Din Abi al-Fida Ismail Ibn Katsir al-Dimasyqi, 2002, *Tafsir Al-Qur'an Al Adzim (al-Qahirah: Maktabat al-Shafa*
- Mahfud, Rois, *Pendidikan Agama Islam*, h. 23.
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, h. 166.